



Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Mesiono Mesiono
Assignment title: Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Wa...
Submission title: Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Wa...
File name: n_Al-Washliyah_dalam_Pengemban...
File size: 2.32M
Page count: 10
Word count: 3,886
Character count: 27,176
Submission date: 04-Jun-2020 12:42AM (UTC+0700)
Submission ID: 1337194453

THE 15TH INTERNATIONAL WORKSHOP AND CONFERENCE OF ASIAN STUDIES IN ISLAMIC AND
HUMAN EDUCATION, LINGUISTICS, SOCIAL SCIENCES AND EDUCATIONAL TECHNOLOGY 2019

**KEBIJAKAN MAJELIS PENDIDIKAN AL-WASHLIYAH DALAM
PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM**

Dr. Mesiono, S.Ag., M.Pd¹, Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd², Mursil Aziz, M.Pd.I³, Dr.
Aminuddin MS, MA⁴
Dosen UIN SU Medan¹, Dosen UIN SU Medan², Dosen STIT Al-Ittihadiyah
Labuhanbatu Utara dan Mahasiswa Program Doktor UIN SU Medan³, Dosen UIN SU
Medan⁴
mesiono@uinsu.ac.id¹, syafaruddin@uinsu.ac.id², mursalaziz7@gmail.com³,
aminuddnms@uinsu.ac.id⁴

ABSTRAK

Al-Washliyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Sumatera Utara memiliki beragam lembaga pendidikan, mulai dari paling rendah berupa Madrasah Ibtidaiyah sampai pada jenjang yang paling tinggi yaitu perguruan tinggi. Peran Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam membuat kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan Islam sangat urgen. Salah satu faktor pendorong keberhasilan tujuan pendidikan Islam pada lembaga-lembaga pendidikan Al-Washliyah adalah kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang diambil oleh Majelis Pendidikan Al-Washliyah. Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam dengan menerapkan pelaksanaan kebijakan dalam bentuk SK (Surat Keputusan). Diantara kebijakan pendidikan yang sudah dikeluarkan dalam bentuk SK (Surat Keputusan) yaitu kurikulum mata pelajaran Ke-Al Washliyah, SPA (Sistem Pendidikan Al-Washliyah), Kurikulum Diniyah dan Kurikulum pesembahan dan pelajaran Agama Islam.

Kata Kunci: Kebijakan, Pengembangan Kurikulum dan Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia adalah yang terbesar keempat di dunia. Meskipun data tentang jumlah sebenarnya sekolah Islam (Madrasah dan pesantren) di Negara ini berbeda. Departemen Agama mengklaim mengelola sekitar 45.000 pada tahun 2010. Lebih dari 90 persen di antaranya adalah sekolah swasta, banyak di antaranya didirikan oleh masyarakat setempat. Masyarakat atau yayasan masyarakat Islam mengelola tanpa adanya alternatif yang disponsori oleh Negara. Madrasah swasta (lembaga pendidikan Islam) yang didanai terutama oleh masyarakat, mengelola dan memberikan pendidikan wajib sembilan tahun. Lembaga tersebut mengumpulkan atau menyerap 6 juta siswa terdiri dari 3,5 juta siswa dari 22.000 sekolah dasar Islam (Madrasah Ibtidaiyah) dan 2,5 juta siswa di 14.000 Madrasah Tsanawiyah (Suryadarma dan Jones, 2013: 68). Di antara jumlah tersebut termasuk jumlah lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh organisasi Islam seperti Muhammadiyah, Al-Ittihadiyah, Nahdhatul Ulama dan begitu juga Al-Washliyah.

Keberadaan lembaga pendidikan Islam yang dikelola organisasi keagamaan, seperti Al-Ittihadiyah di Indonesia benar-benar telah mapan dan cukup memberikan harapan yang besar untuk dapat berperan aktif dan positif dalam pembentukan pribadi bangsa. Dalam prosesnya lembaga pendidikan Al-Ittihadiyah harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kekuatan moral, etika dan spiritual dalam membangun bangsanya terutama dalam memasuki era globalisasi atau abad ke-21 (Anwarudin dan Syafaruddin, 2015: 143). Hal ini juga telah dilakukan oleh organisasi-organisasi keagamaan lainnya seperti Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama dan terkhusus Al-Washliyah yang lahir dan berkembang di Sumatera Utara serta memiliki peran besar dalam membangun pendidikan yang dibutuhkan masyarakat melalui lembaga pendidikan yang dikelolanya secara nasional khususnya di Sumatera Utara.

412

Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

by Mesiono Mesiono

Submission date: 04-Jun-2020 12:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 1337194453

File name: n_Al-Washliyah_dalam_Pengembangan_Kurikulum_Pendidikan_Islam.pdf (2.32M)

Word count: 3886

Character count: 27176



KEBIJAKAN MAJELIS PENDIDIKAN AL-WASHLIYAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd¹, Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd², Mursal Aziz, M.Pd.I³, Dr. Amiruddin MS, MA⁴

Dosen UIN SU Medan¹, Dosen UIN SU Medan², Dosen STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara dan Mahasiswa Program Doktor UIN SU Medan³, Dosen UIN SU Medan⁴

mesiono@uinsu.ac.id¹, syafaruddin@uinsu.ac.id², mursalaziz7@gmail.com³, amiruddinms@uinsu.ac.id⁴

ABSTRAK

Al-Washliyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Sumatera Utara memiliki beragam lembaga pendidikan, mulai dari paling rendah berupa Madrasah Ibtidaiyah sampai pada jenjang yang paling tinggi yaitu perguruan tinggi. Peran Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam membuat kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan Islam sangat urgen. Salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan Islam pada lembaga-lembaga pendidikan Al-Washliyah adalah kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang diambil oleh Majelis Pendidikan Al-Washliyah. Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam dengan menetapkan pelaksanaan kebijakan dalam bentuk SK (Surat Keputusan). Diantara kebijakan pendidikan yang sudah dikeluarkan dalam bentuk SK (Surat Keputusan) yaitu kurikulum mata pelajaran Ke-Al Washliyah, SPA (Sistem Pendidikan Al-Washliyah), Krikulum Diniyah dan Kurikulum penambahan jam pelajaran Agama Islam.

Kata Kunci: Kebijakan, Pengembangan Kurikulum dan Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia adalah yang terbesar keempat di dunia. Meskipun data tentang jumlah sebenarnya sekolah Islam (Madrasah dan pesantren) di Negara ini berbeda. Departemen Agama mengklaim mengelola sekitar 45.000 pada tahun 2010. Lebih dari 90 persen di antaranya adalah sekolah swasta, banyak di antaranya didirikan oleh masyarakat setempat. Masyarakat atau yayasan masyarakat Islam mengelola tanpa adanya alternatif yang disponsori oleh Negara. Madrasah swasta (lembaga pendidikan Islam) yang didanai terutama oleh masyarakat, mengelola dan memberikan pendidikan wajib sembilan tahun. Lembaga tersebut mengumpulkan atau menyerap 6 juta siswa terdiri dari 3,5 juta siswa dari 22.000 sekolah dasar Islam (Madrasah Ibtidaiyah) dan 2,5 juta siswa di 14.000 Madrasah Tsanawiyah (Suryadarma dan Jones, 2013: 68). Di antara jumlah tersebut termasuk jumlah lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh organisasi Islam seperti Muhammadiyah, Al-Ittihadiyah, Nahdhatul 'Ulama dan begitu juga Al-Washliyah.

Keberadaan lembaga pendidikan Islam yang dikelola organisasi keagamaan, seperti Al-Ittihadiyah di Indonesia benar-benar telah mapan dan cukup memberikan harapan yang besar untuk dapat berperan aktif dan positif dalam pembentukan pribadi bangsa. Dalam prosesnya lembaga pendidikan Al-Ittihadiyah harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kekuatan moral, etika dan spritual dalam membangun bangsanya terutama dalam memasuki era globalisasi atau abad ke-21 (Anzizhan dan Syafaruddin, 2015: 143). Hal ini juga telah dilakukan oleh organisasi-organisasi keagamaan lainnya seperti Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama dan terkhusus Al-Washliyah yang lahir dan berkembang di Sumatera Utara serta memiliki peran besar dalam membangun pendidikan yang dibutuhkan masyarakat melalui lembaga pendidikan yang dikelolanya secara nasional khususnya di Sumatera Utara.



7

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang penting di Indonesia. Kehadiran madrasah ini muncul di akhir abad kesembilan belas, pada periode awal perkembangannya, madrasah cenderung bersaing dengan pendidikan Belanda yang ditawarkan oleh pemerintah kolonial dan menjadi simbol reformasi Islam. Madrasah adalah institusi pendidikan Islam yang mengajar mata pelajaran Islam dan sekuler, menggunakan sistem penilaian, dan menawarkan sertifikat kepada lulusannya. Dalam konteks Indonesia, madrasah terletak antara pesantren dan sekolah (Azra, et.al, 2010: 126). Dewasa ini madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang diminati karena transformasi pengembangan kurikulum pendidikan Islam sesuai dengan kebutuhan tujuan pendidikan Islam.

Sejatinya sektor pendidikan adalah program utama organisasi Islam dalam membina umat yang dilakukan dengan berbagai metode dan upaya. Para perintis Al-Washliyah meyakini bahwa pendidikan adalah sarana yang paling ampuh untuk mencerdaskan dan dengan pendidikan pula umat akan bisa merubah dunianya. Maka, sejak awal berdirinya Al-Washliyah mencanangkan perlunya pendidikan, baik dalam bentuk formal maupun non-formal dalam membangun pendidikan Islam.

Al-Washliyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Sumatera Utara memiliki beragam lembaga pendidikan, mulai dari paling rendah berupa Madrasah Ibtidaiyah sampai pada jenjang yang paling tinggi yaitu perguruan tinggi. Berdasarkan letak geografis, posisi Al-Washliyah yang lahir dan berkembang di Sumatera Utara membuat organisasi ini ikut serta berperan dalam membangun pendidikan Islam di Sumatera Utara.

Kurikulum pendidikan di lembaga pendidikan Al-Washliyah memiliki perbedaan dengan beberapa lembaga pendidikan lain yang ada di Sumatera Utara. Bahkan uniknya sesame lembaga pendidikan Al-Washliyah memiliki perbedaan kurikulum tertentu atau ciri khas madrasah. Hal tersebut dikarenakan respon terhadap seiring dengan tuntutan kebutuhan dan respon perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah, maka sebagian besar lembaga pendidikan Islam Al-Washliyah juga mengembangkan kurikulumnya sebagai penyesuaian terhadap aturan kebijakan yang ditetapkan pemerintah.

Kebijakan yang diambil oleh pengurus Al-Washliyah berkaitan dengan kurikulum tersebut sesungguhnya agak berbeda dengan tujuan awal pendidikan Al-Washliyah yang tujuannya yaitu melahirkan calon-calon ulama. Dengan perubahan pengembangan kurikulum yang lebih cenderung kepada pelajaran umum menyebabkan bibit ulama yang dihasilkan lembaga pendidikan Al-Washliyah kurang maksimal bahkan termasuk sangat langka.

Lembaga pendidikan di Al-Washliyah ada yang memiliki kesamaan kurikulum dengan Universitas al-Azhar Mesir. Kurikulum tersebut tentu jarang dimiliki oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lain, sehingga dengan perbedaan ini para pelajar terbiasa atau mahir dalam pelajaran bahasa Arab, ilmu-ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab kuning (klasik), beberapa pelajaran di madrasah ini memiliki kesamaan dengan yang dipelajari di Universitas al-Azhar Mesir (Wahid, 2011: 97). Dampak dari hal tersebut adalah banyak lulusan dari lembaga pendidikan Islam (Madrasah Aliyah) Al-Washliyah yang kuliah di Mesir atau Negara-negara Timur tengah lainnya.

TUJUAN KAJIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. Melalui Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Islam diharapkan dapat memudahkan dalam meraih tujuan pendidikan Islam

OBJEKTIF KAJIAN

Kajian ini dilaksanakan untuk mencapai objektif sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja kebijakan Majelis pendidikan Al-Washliyah dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam.



2. Mengenalkan kebijakan Majelis pendidikan Al-Washliyah dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan merupakan seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbing sesuatu organisasi, kebijakan dengan demikian mencakup keseluruhan petunjuk organisasi. Kebijakan adalah hasil keputusan manajemen puncak yang dibuat dengan hati-hati yang intinya berupa tujuan-tujuan, prinsip dan aturan-aturan yang mengarahkan organisasi (Syafaruddin, 2008: 76). Suatu kebijakan sebelum dilaksanakan perlu dijabarkan secara operasional tujuan umum menjadi tujuan khusus yang lebih spesifik. Dalam penguraian kebijakan, harus diatur sumber dana, sumber daya serta perangkat organisasi lainnya. Dalam konteks pelaksanaan kebijakan ini, Siagian mengemukakan bahwa perlunya perhatian terhadap hal-hal antara lain; (1) manusia, (2) struktur, (3) proses administrasi dan manajemen, (4) dana, dan (5) daya. Semua faktor tersebut dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kebijakan yang dilakukan (Hasbullah, 2015: 93).

Adapun kurikulum adalah rencana atau bahasan pengajaran, sehingga arah kegiatan pendidikan menjadi jelas dan terang (Nata, 2010: 121). Kata kurikulum dalam bahasa Arab disebut dengan *Manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan (Ramayulis, 1994: 61). Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi peserta didik di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh peserta didik, keluarga, maupun masyarakat (Sukmadinata, 2017: 150).

Sedangkan pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui proses individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi, sehingga mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi yang dalam kerangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Langgung, 1980: 94).

Jadi, kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan Islam merupakan seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbing sesuatu organisasi dalam merancang dan menyusun pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh peserta didik, keluarga, maupun masyarakat sehingga mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi yang dalam kerangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam implementasi kebijakan terdapat faktor-faktor penting yang mempengaruhi implementasi kebijakan. Implementasi kebijakan akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan oleh pembuat kebijakan dan kelompok yang menjadi sasaran kebijakan tersebut. Ada 3 (tiga) faktor menurut Arif Rohman (2009: 147) yang dapat menentukan kegagalan dan keberhasilan dalam implementasi kebijakan. Ketiga faktor tersebut yaitu:

1. Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan yang telah dibuat oleh para pengambil keputusan. Hal ini menyangkut kalimatnya jelas atau tidak, sasarannya tepat atau tidak, mudah dipahami atau tidak, mudah diinterpretasikan atau tidak, dan terlalu sulit dilaksanakan atau tidak;



2. Faktor yang terletak pada personil pelaksana. Faktor ini menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerjasama dari para pelaku pelaksana¹ kebijakan;
3. Faktor yang terletak pada sistem organisasi pelaksana. Hal ini menyangkut jaringan sistem, hirarki kewenangan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan dari pemimpin organisasinya, aturan main organisasi, target masing-masing tahap yang ditetapkan, model monitoring yang biasa dipakai, serta evaluasi yang dipilih.

Pengembangan kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan suatu keniscayaan. Pengembangan kurikulum harus memperhatikan faktor landasan filosofis, psikologis, sosiologis dan keilmuan dalam rangka memastikan bahwa pengembangan kurikulum harus menjadi kebijakan pemerintah (Syafaruddin dan Amiruddin, 2017: 16). Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum menurut Nana Syaodih. Prinsip-prinsip tersebut yaitu: prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip praktis, prinsip efektifitas (Sukmadinata, 2017: 150-151).

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum baik secara kuantitas maupun kualitas. Pengembangan suatu kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Perencanaan di bidang pendidikan juga merupakan bagian yang dijabarkan dari kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah di bidang Pendidikan, keberhasilan kurikulum akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan kepada implementasi kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Oleh karena itu penggunaan pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang paling cocok digunakan dalam mengungkapkan fakta-fakta sebagai kebenaran empiris dalam penelitian ini.

Pendekatan penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan dan manajemen pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiono, 2014: 1).

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh Moleong (2008: 5), metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para subjek penelitian/informan, bagaimana melakukan kegiatan, untuk apa kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dan hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam, hasil tersebut mendasari penelitian ini dengan metode penelitian kualitatif.



HASIL PENELITIAN

Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah Pengurus Besar dituangkan dalam bentuk SK (Surat Keputusan). Setelah di SK kan peraturan/kebijakan ini disosialisasikan ke daerah-daerah. Pada dasarnya Majelis Pendidikan Al-Washliyah Pengurus Besar turun ke daerah, setelah itu diundang majelis pendidikan baik wilayah dan daerah kabupaten dan kota. Selain itu apa saja yang menjadi kebijakan kita sosialisasikan ke daerah. Setelah dibuat SK (Surat Keputusan) maka semua lembaga pendidikan Al-Washliyah harus melaksanakan dengan baik. Diantara contoh kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah adalah membuat SK (Surat Keputusan) tentang pengembangan kurikulum, mata pelajaran Ke-Al Washliyah, *Imtihan Umumy* dan kebijakan lainnya.

Majelis Pendidikan Al-Washliyah sebelum mengimplementasikan kebijakan terlebih dahulu mengadakan perumusan kebijakan. Perumusan kebijakan ²² didikan merupakan upaya merencanakan keberhasilan kebijakan pendidikan. Perencanaan merupakan hal yang sangat urgen dalam berbagai aspek kehidupan manusia, setiap langkah, keputusan dan aktifitas manusia esensinya tidak lain adalah merencanakan berbagai macam hal tentang masa akan datang (Taufiqurrahman, 2013: 42). Berkaitan dengan urgensi perencanaan Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Hasyr/59: 18 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْتَرْقُ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

³ *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan* (As-Suyuthi, 2012: 2422).

Dan perumusan implementasi kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dan pengembangan kurikulum lembaga pendidikan Al-Washliyah sesuai dengan aturan yang dibuat. Perumusan formulasi sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al-Washliyah pada Pasal 37 tentang Tugas Majelis Pendidikan ayat 1, bahwa Majelis Pendidikan adalah satu-satunya lembaga yang mengurus Bidang Pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka yang berhak membuat kebijakan tentang pendidikan termasuk kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan adalah Majelis Pendidikan Al-Washliyah. Perumusan tentang kurikulum dapat ditemukan dan SPA (Sistem Pendidikan Al-Washliyah) pada Bab IV tentang kurikulum. Pada Pasal 9 disebutkan beberapa poin penting tentang kurikulum pendidikan Al-Washliyah, yaitu:

1. Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah Al-Washliyah merupakan susunan ¹² bahan kajian dan ¹² pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Dasar dan Menengah Al-Washliyah dalam rangka upaya pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional dan tujuan pendidikan Al-Washliyah.
2. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan ⁷ pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
3. Pendidikan Dasar dan Menengah ¹⁷ Al-Washliyah wajib memuat mata pelajaran tentang: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Sains, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Muatan Lokal, Ke-Al Washliyah.
4. Satuan pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Al-Washliyah dapat menambah beberapa hal yaitu:



- a. muatan kurikulum sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas Sekolah/Madrasah bersangkutan dengan tidak mengurangi muatan kurikulum yang berlaku.
- b. bahan kajian dari mata pelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa peran Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam membuat kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan Islam sangat menentukan. Salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan Islam pada lembaga-lembaga pendidikan Al-Washliyah adalah kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah. Adapun diantara kebijakan strategis Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yaitu:

1. Kurikulum Pembelajaran Ke-Al Washliyah

Mata pelajaran Ke-Al Washliyah adalah mata pelajaran wajib di sekolah atau madrasah Al-Washliyah. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Majelis Pendidikan PB Al-Washliyah Nomor: Kep-001/MP.P-AW/XXI/X/2018 tanggal 30 Oktober 2018. Salah satu keputusan dari Surat Keputusan tersebut adalah kurikulum mata pelajaran Ke-Al Washliyah SD/MI, SMP/MTS, AMA/SMK/SMA wajib dilaksanakan secara konsisten dengan tetap membuka peluang kepada pendidik untuk melakukan inovasi.

Berkaitan dengan mata pelajaran Ke-Al Washliyah, Adapun ruang lingkup materi pembahasan pada kurikulum kealwashliyah terdiri dari komponen/aspek sebagai berikut;

- 1) Organisasi al-Jam'iyatul Washliyah;
- 2) Sejarah Berdirinya;
- 3) Landasan akidah dan ibadah;
- 4) Lambang dan lagu;
- 5) Kiprahnya dalam bidang dakwah dan sosial

Kurikulum mata pelajaran Ke-Al Washliyah²¹ disusun mengacu kepada kurikulum dasar dan struktur kurikulum 2013 yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi¹⁵ sar. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

2. Kurikulum Diniyah

Kurikulum Al-Washliyah pertama kali diatur pada tanggal 24 Desember 1933. Pengaturan ini dilakukan karena sudah semestinya pelajaran di Madrasah Aliyah Al-Washliyah ditata karena semakin pesatnya perkembangan Al-Washliyah di beberapa daerah dan diiringi dengan pendirian madrasah di berbagai daerah tersebut (Rozali, 2018: 35). Kurikulum *Diniyah* yang digunakan Al-Washliyah menggunakan kitab-kitab berbahasa Arab (Kitab Kuning/klasik). Adapun diantara mata pelajaran dalam kitab kurikulum *Diniyah*nya yaitu: *At-Tafsir* dengan sumber belajar kitab *Tafsir Jalalayn*; *Al-Hadith* dengan sumber belajar kitab *Jawahirul Bukhari*; *At-Tarikh* dengan sumber belajar kitab *Nur al-Yaqin Fi Shirah Sayyid al-Mursalin*; *Al-Tauhid* dengan sumber belajar kitab *Al-Hud Hud*; *An-Nahwu* dengan sumber belajar kitab *Al-Kawakib Durriyah*; *Al-Fiqh* dengan sumber belajar kitab *al-Mahalli*; *Al-Balaghah* dengan sumber belajar kitab *Jawahir al-Balaghah*; *Ushul al-Fiqh* dengan sumber belajar kitab *Ilmu Ushulul Fiqh 'Abdul Wahhab Khallaf*; *Qaw'id al-Fiqhiyah* dengan sumber belajar kitab *Al-Qawa'id al-Fiqhiyyah Al Hajj Muhammad Arsyad Thalib Lubis*; *Akhlaq* dengan sumber belajar kitab *Mau'izhatul Mukminin*; *Al-Adyan* dengan sumber belajar kitab *Al-Adyan Muhammad Yunus*; *Ilmu Mantiq* dengan sumber belajar kitab *Ilmu al-Manthiq Ta'if Muhammad Nur Ibrahimy*; *Ilmu Jiwa* dengan sumber belajar kitab/buku yang dianggap guru sesuai. *Ilmu Tarbiyah* sumber belajar kitab/buku yang dianggap guru sesuai.



Lembaga pendidikan Al-Washliyah yang menggunakan kurikulum *Diniyah* adalah madrasah Mu'allimin dan Qismul 'Ali. Madrasah jenis tersebut merupakan Madrasah Al-Washliyah yang menggunakan kurikulum *Diniyah* Al-Washliyah yang berbahasa Arab selain dari kurikulum Nasional yang ditetapkan pemerintah. Walaupun Mu'allimin dan Qismul 'Ali sama-sama menggunakan kurikulum *Diniyah* Al-Washliyah tetapi diantara dua jenis madrasah ini juga memiliki perbedaan. Letak perbedaan tersebut adalah madrasah Mu'allimin mempelajari ilmu tarbiyah dan ilmu jiwa sedangkan madrasah Qismul 'Ali tidak mempelajarinya, tetapi mereka mempelajari Ilmu Mantiq dan Ad-Diyan yang tidak dipelajari di madrasah Mu'allimin. Selain madrasah Mu'allimin dan madrasah Qismul 'Ali ada juga Madrasah Aliyah pada umumnya yang hanya menggunakan kurikulum Nasional ditambah dengan muatan lokal pengembangan kurikulum Ke-Al Washliyah, madrasah ini adalah sekolah yang bercirikan islami.

Adapun lembaga-lembaga pendidikan Al-Washliyah yang menerapkan kurikulum *diniyah* ini adalah Madrasah Aliyah Mu'allimin dan 6 Madrasah Aliyah Qismul 'Ali yaitu: MAQ Al-Washliyah 12 Perbaungan, MAQ Al-Washliyah Jl. Ismailiyah, MAQ Al-Washliyah Tanjung Beringin, MAQ Al-Washliyah Nagur, MAQ Al-Washliyah Kedaisianam, MAQ Al-Washliyah Tanjung Tiram. Adapun di tingkat Tsanawiyah yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tanjung Beringin, Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Nagur, Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Perbaungan, Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Mu'allimin Univa Medan, Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tanjung Morawa, Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Labuhan Bilik, Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Belawan, Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Kedaisianam, Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Titi Merah, Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah, Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tanjung Tiram, Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Perupuk dan Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Bulan-bulan. Jadi lembaga-lembaga pendidikan Al-Washliyah yang menerapkan kurikulum *diniyah* di Sumatera Utara paling tidak ada dua puluh madrasah baik Aliyah maupun Tsanawiyah.

3. Kurikulum Pendidikan Islam Tambahan

Kebijakan lain dari Majelis Pendidikan Al-Washliyah berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan Islam adalah penambahan jam pembelajaran pada mata pelajaran Agama Islam. Kebijakan tersebut sesuai dengan Surat Keputusan Pengurus Besar Al-Jam'iyatul Washliyah nomor: Kep-146/PB-AW/XXI/V/2018 tentang penetapan jam pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti pada SD, SMP, SMA/SMK Al-Washliyah pada tanggal 26 April 2018. Kebijakan tersebut adalah hasil Rakornas yang dilakukan di Jogjakarta bahwa mata pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum Al-Washliyah harus ditambah jam pelajarannya untuk tingkat SD, SMP dan SMA. Berdasarkan hal tersebut maka jam pelajaran agama Islam ditambah di setiap jenjang pendidikan Al-Washliyah, jika di kurikulum 2013 jenjang SD 4 jam pelajaran ditambah menjadi 5 jam pelajaran, kemudian jenjang SMP yang awalnya 3 jam pelajaran menjadi menjadi 5 jam pelajaran, adapun di SMA atau SMK yang awalnya 3 jam pelajaran ditambah menjadi 4 jam pelajaran. Hal ini dikarenakan filosofis pendidikan Al-Washliyah adalah sekolah Islam, jadi jam pelajaran agamanya ditambah untuk menampakkan/memantapkan ciri khas keagamaannya dan penambahan jam belajar agama tersebut sudah dibuat dalam bentuk SK (Surat Keputusan).

Adapun diantara kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan Islam antara lain yaitu:

- a. Lembaga-lembaga pendidikan Al-Washliyah selain dari madrasah Qismul 'Ali dan Mu'allimin dilakukan pengutan kurikulum pendidikan Islam dengan cara lain yaitu penguatan pada bidang keagamaan dan nilai-nilai keislaman. Lembaga-lembaga pendidikan Al-Washliyah diperkuat bidang keagamaannya melalui kegiatan religious yang dibudayakan, umpamanya melakukan shalat berjama'ah di Masjid sekitar madrasah/sekolah. Hal ini merupakan pengembangan kurikulum dari kegiatan ekstra



kurikuler pengembangan kurikulumnya. Pengembangan ekstra kurikulumnya diserahkan ke lembaga-lembaga pendidikan Al-Washliyah yang ada di daerah-daerah untuk mengembangkan masing-masing sesuai pada potensi yang dimiliki oleh lembaga-lembaga pendidikan Al-Washliyah sesuai dengan daerahnya;

- b. Kebijakan kepramukaan. Di lembaga-lembaga pendidikan Al-Washliyah dilaksanakan kegiatan kepramukaan untuk IPA (Ikatan Pelajar Al-Washliyah) sangat kuat, hampir semua lembaga-lembaga pendidikan Al-Washliyah berkaitan kepanduan sangat kuat apalagi pakai baju pramuka. Ada juga Jambore pelajar, seperti Jambore Nasional IPA (Ikatan Pelajar Al-Washliyah) yang tahun lalu di Sibolangit dibuka oleh Ketua MPR Bapak Zulkifli Hasan. Di sekolah-sekolah Al-Washliyah dimotivasi untuk melakukan pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah di bidang ke Pramukaan karena banyak yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Diantara pembelajaran yang diperoleh adalah nilai-nilai nasionalisme, menanamkan nilai persaudaraan, cinta tanah air, kemandirian, dan lainnya, pada program pramuka ini sangat efektif untuk menanamkan nilainya.

Pelaksanaan implementasi kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah di dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam dilakukan melalui sosialisasi pada forum rapat dewan guru, kemudian disampaikan dalam rapat tersebut dan sekaligus dilakukan proses diskusi. Usulan atau tanggapan dari dewan guru akan ditampung dan akan diskusikan. Setelah ada kebijakan yang dibuat oleh majelis pendidikan maka lembaga-lembaga pendidikan Al-Washliyah akan mempertimbangkan keadaan kesanggupan (kondisi) lembaga pendidikan apakah bisa sesegera mungkin untuk dilaksanakan atau akan dilaksanakan secara bertahap. Pelaksanaan kebijakan pendidikan majelis pendidikan Al-Washliyah yang pernah dilaksanakan dengan membekali tenaga pendidik berupa pelatihan dan *workshop* seperti yang pernah dilakukan pelatihan kepala sekolah yang dilanjutkan dengan pelatihan dan *workshop* guru-guru.

KESIMPULAN

Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam dengan menetapkan pelaksanaan kebijakan dalam bentuk SK (Surat Keputusan). Diantara kebijakan pendidikan yang sudah dikeluarkan dalam bentuk SK (Surat Keputusan) yaitu kurikulum mata pelajaran Ke-Al Washliyah, SPA (Sistem Pendidikan Al-Washliyah), Krikulum *Diniyah* dan Kurikulum Agama Islam tambahan. Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al-Washliyah melatih dan mendampingi guru-guru dan dosen mata pelajaran Ke-Al Washliyah dengan baik. Proses kebijakan Majelis Pendidikan dilakukan dengan disosialisasikan melalui Majelis Pendidikan ke kepala-kepala lembaga Pendidikan Al-Washliyah.

RUJUKAN

- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi. 2012. *Tafsir Jalalin Berikut Asbaabun Nuzul Jilid 4*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anzizhan dan Syafaruddin. 2015. *Visi Al-Ittihadiyah*. Medan: Perdana Publishing.
- Azra, Azyumardi, et.al 2010. *Varieties of Religious Authority: Changes and Challenges in 20th Century Indonesian Islam*. Singapore: ISEAS Publishing.
- Hasbullah, 2015. *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Langgulung, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Ata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Pengurus Besar Al-Jam'iyatul Washliyah, *Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga dan Keputusan Mukhtamar XXI Al-Jam'iyatul Washliyah Priode 2015-2020*.



-
- 8
Pengurus Besar Al-Jam'iyatul Washliyah, 2017. *Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Al-Washliyah Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: ttp.
- 20
19 mayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohman, Arif. 2009. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Rozali, Muhammad. 2018. *Tradisi Keulamaan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara*. Yogyakarta: LKiS.
- 16
Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadarma, Daniel dan Gavin W. Jones. 2013. *Education In Indonesia*. Singapore: ISEAS Publishing.
- Syafaruddin dan Amiruddin MS. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufiqurrahman. 2013. *Prinsip-prinsip Administrasi Dalam Al-Qur'an*. Medan: Perdana Publishing.
- Wahid, Ramli Abdul. 2011. "Kualitas Pendidikan Islam di Indonesia dan Kontribusi Al Washliyah", dalam Ja'far (ed.), *Al Jam'iyatul Washliyah; Potret Histori, Edukasi dan Filosofi*. Medan: Perdana Publishing



UNIVERSITI
KEBANGSAAN
MALAYSIA
*National University
of Malaysia*



12th

International Workshop and Conference of Asean Studies in Islamic and Arabic Education, Linguistics, Social Sciences and Educational Technology 2019

12th International Workshop and Conference of Asean Studies in Islamic and Arabic Education, Linguistics, Social Sciences and Educational Technology bagi tahun 2019 diadakan dengan kerjasama Politeknik Negeri Medan dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan. Program berbentuk bengkel dan persidangan antarabangsa ini telah memasuki siri ke-12 bermula siri yang pertama pada tahun 2009 sehinggalah kini tahun 2019 dengan bermatlamatkan pendidikan ke arah meningkatkan ilmu pengetahuan, perkongsian idea serta menyebarkan kepakaran dalam mengupas isu - isu di bawah tema yang dipilih iaitu "Pendidikan Islam, Bahasa Arab dan Tamadun Dunia". Hasil penulisan ini diharapkan dapat menyuntik semangat setiap penulis serta pembaca untuk terus bergiat aktif dalam usaha menyampaikan ilmu serta memartabatkan tamadun Islam daripada hasil pengalaman berharga serta latihan yang dilalui sepanjang bengkel dan persidangan antarabangsa berlangsung.

ISBN 978-967-2224-44-0



9 789672 224440

Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|----|
| 1 | Ummul Khair Siti Partimah Fakar. "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup", ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, 2019
Publication | 2% |
| 2 | Muhammad Rasyidi. "INOVASI KURIKULUM DI MADRASAH ALIYAH", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2019
Publication | 2% |
| 3 | Fitriani Rahayu. "KONSEP DASAR EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM", Jurnal Ilmiah Iqra', 2019
Publication | 1% |
| 4 | Zaharuddin M, Minnah Elwiddah. "Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa MTsN Tebo Ilir", INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies, 2017
Publication | 1% |

5

Budi Haryanto. "PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA DAN MALAYSIA", Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam, 2016

Publication

1 %

6

Muhammad Fadhli. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2017

Publication

1 %

7

M. Daud Yahya. "Posisi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional di Era Otonomi Daerah", Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2017

Publication

<1 %

8

Sarmiji Aseri, Abu Bakar. "KIPRAH AL-WASHLIYAH DI KALIMANTAN SELATAN DI BIDANG PENDIDIKAN", Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, 2010

Publication

<1 %

9

Arif Rahman Prasetyo. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Al Manar Kabupaten Demak", Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, 2020

Publication

<1 %

10

Naskur Naskur. "Pembagian Harta Warisan Disaat Pewaris Masih Hidup Telaah Pasal 187 Ayat (1) Kompilasi Hukum Islam (KHI)", Jurnal

<1 %

11

Nurjannah Nurjannah. "Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MAN Curup", Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab, 2018

Publication

<1 %

12

Murni Yanto. "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2018

Publication

<1 %

13

Norshahril Saat. "Theologians "Moralising" Indonesia?", Asian Journal of Social Science, 2016

Publication

<1 %

14

Disti Liana. "Penanaman Nilai Kejujuran Saat Ujian Nasioal di SMK Nurul Iman Palembang", BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 2018

Publication

<1 %

15

Ummul Khair. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2018

Publication

<1 %

16

Saehu Abas. "Pengembangan Sosiologi Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Husnul Khotimah Kuningan", Indonesian Journal

<1 %

17

Ezra Putranda Setiawan, Ismurjanti Ismurjanti. "Tabel Pokok Bahasan sebagai Alat Bantu Pencarian Buku Pelajaran di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas", Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2018

Publication

18

Ulpah Maspupah. "PENGEMBANGAN KURIKULUM DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI", YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak, 2018

Publication

19

Ni Made Sukrawati. "NILAI KARAKTER DAN TUJUAN PENDIDIKAN HINDU", Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan, 2020

Publication

20

Nuriyanti Nuriyanti. "FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM TENTANG KURIKULUM", HUNAFa: Jurnal Studia Islamika, 2008

Publication

21

Syhabuddin Nur. "PERAN DAN KONTRIBUSI PENERJEMAHAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB TINGKAT MADRASAH ALIYAH", Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2019

Publication

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

22

Nurlaila Harun. "MAKNA KEADILAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN PERUNDANG-UNDANGAN", Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2013

Publication

<1%

23

Febri Saputra, Taklimudin Taklimudin. "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum di Lapas Klas Ila Curup", BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 2017

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off